

Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar

Siti Nurhayati¹, Megan Asri Humaira^{2a}, Wilis Firmansyah³

¹Universitas Djuanda, stnurhayati2401@gmail.com

^{2a}Universitas Djuanda, megan.asri@unida.ac.id

³Universitas Djuanda, wilis.firmansyah@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan deskripsi peserta didik kelas 5 sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Babakan, Parungkuda, Sukabumi, khususnya di kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yaitu sebanyak 28 peserta didik. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu dengan observasi (pengamatan), wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah model Miles dan Huberman. . Faktor penyebab kesalahan penulisan huruf kapital pada tulisan peserta didik yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik, guru kurang memberikan pemahaman mengenai penulisan huruf kapital yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku serta orang tua kurang memberikan pemahaman mengenai penulisan huruf kapital yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Kata Kunci: huruf kapital, karangan deskripsi, kesalahan penulisan

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi secara terstruktur dalam sebuah bentuk satuan seperti kata, kelompok kata, klausa, ataupun pada kalimat yang biasa disampaikan dan diungkapkan baik secara lisan maupun tertulis yang berperan sangat penting dalam kehidupan masyarakat untuk saling berinteraksi satu sama lain (Wiratno & Santosa, 2014). Bukan tanpa sebab, selain penggunaan bahasa digunakan untuk berinteraksi, penggunaan bahasa juga digunakan oleh setiap individu untuk menyampaikan segala jenis pemikirannya baik itu dalam sebuah ide, gagasan, atau hal lain yang biasa digunakan untuk saling berkomunikasi. Oleh karena itu, bahasa berperan sangat penting dalam menunjang

komunikasi antara satu individu dengan individu yang lainnya, tanpa adanya bahasa manusia tidak akan dapat melakukan komunikasi.

Di dunia ini, terdapat sekitar ribuan lebih bahasa, dan dari tiap masing-masing bahasa tersebut memiliki pola sendiri yang disebut sebagai tata bahasa salah satunya adalah tata bahasa untuk bahasa Indonesia (Wiratno & Santosa, 2014). Bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa resmi yang berasal dari melayu riau dan dijadikan sebagai bahasa nasional di negara Indonesia.

“Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa, lambang negara, serta lagu kebangsaan pada pasal 25 Ayat 2 yang berbunyi: Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai jati diri bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antar daerah dan antar budaya daerah” (Bahasa, 2009).

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia juga memiliki peranan sangat penting dalam dunia pendidikan. Pada tingkat sekolah dasar, bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran pokok yang dipelajari oleh peserta didik dan dibutuhkan oleh setiap individu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa secara maksimal. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan menyimak (Magdalena et al., 2021).

Setiap dari aspek keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi satu sama lain. Keterampilan berbahasa sendiri diperoleh pada masa kecil dimana manusia sudah mulai belajar untuk menyimak bahasa, kemudian sedikit demi sedikit mereka dapat berbicara setelah itu mereka akan mulai belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa memiliki peran yang penting dalam menunjang komunikasi individu dengan individu lainnya.

Setiap individu memiliki kemampuan dan tingkat kualitas keterampilan berbahasanya. Ada seseorang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal sehingga setiap apa yang disampaikan akan mudah dipahami oleh orang yang

mendengarkan. Namun, tidak sedikit pula orang yang memiliki tingkat keterampilan berbahasa yang kurang optimal, sehingga dapat menimbulkan salah pengertian dalam berkomunikasi. Kemampuan dalam berbahasa sendiri memerlukan penguasaan kosakata yang cukup baik, dikarenakan apabila seseorang memiliki penguasaan kosakata yang baik maka akan membantu keterampilan berbahasanya. Sehingga aspek-aspek yang terdapat di dalam keterampilan berbahasa dapat disampaikan dengan baik dan tidak disalahartikan. Oleh karena itu, setiap individu perlu menguasai kosa kata, dikarenakan selain merupakan alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosa kata dapat memperlancar informasi yang disampaikan melalui komunikasi, baik itu lisan maupun tulisan.

Saat ini, keterampilan berbahasa yang paling sering terdapat kesalahan di dalam penggunaannya yaitu keterampilan menulis. Dalam kegiatan menulis, seseorang harus memiliki sebuah keterampilan dalam memanfaatkan grafologi, struktur kata, dan kosa kata (Ramadhani, 2020). Ketiga hal tersebut harus dimiliki agar tulisan yang dibuat dapat mudah dibaca dan dipahami, namun tidak semua orang memiliki keterampilan tersebut. Keterampilan dalam menulis tidak datang secara tiba-tiba, namun menulis dibutuhkan sebuah latihan dan pengulangan yang banyak dan teratur.

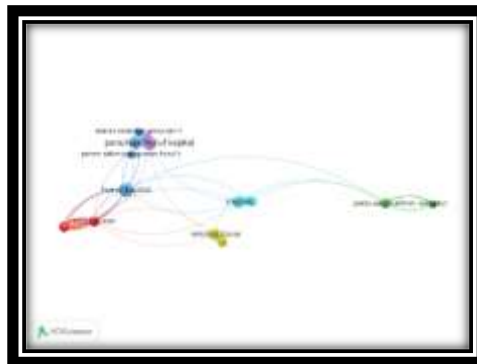
Kemampuan menulis juga sangat penting bagi kehidupan manusia dan harus diajarkan dengan baik kepada peserta didik. Di kalangan pelajar, keterampilan menulis memang terlihat mudah, namun kenyataannya, menulis membutuhkan penggunaan tanda baca yang baik, penggunaan huruf kapital yang benar, dan menggunakan kaidah yang sesuai dengan standar Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (Mulyati, 2022). Hal ini dikarenakan menulis bukanlah sekedar menyalin kata ataupun kalimat, melainkan di dalam tulisan tersebut harus dapat mengembangkan dan menuangkan gagasan, ide maupun pikiran dalam sebuah struktur tulisan yang teratur. Oleh karena itu, seharusnya penguasaan keterampilan menulis saat ini diperlukan penguasaan yang cukup baik dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ini, kegiatan menulis menjadi hal yang sudah lumrah dilakukan oleh seluruh individu pada masa kini. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya individu yang gemar menulis dikarenakan memiliki banyak manfaat. Dikarenakan menulis bukan hanya sekedar hobi saja, melainkan menulis juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk menuangkan ekspresi, meningkatkan kreativitas, mengungkapkan ide atau gagasan, dan sebagainya. Oleh karena itu, menulis menjadi hal yang sangat digemari oleh sebagian individu saat ini dikarenakan dapat memberi banyak manfaat bagi manusia.

Berdasarkan dari kegemaran individu dalam menulis, muncul berbagai macam jenis tulisan yang ada pada saat ini salah satunya adalah karangan deksripsi. Karangan deskripsi ialah sebuah karangan yang berisi tulisan dengan menggambarkan sesuatu dengan jelas dan rinci. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang sesuatu dengan jelas sehingga pembaca dapat merasakan, melihat, mendengar, atau membaca hal yang telah dideskripsikan pada karangan tersebut (Mirnawati & Firman, 2019).

Saat ini, menulis karangan deskripsi menjadi hal yang biasa dilakukan pada tingkat jenjang SD, SMP, maupun SMA. Banyak materi pelajaran khususnya didalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang memberikan penugasan untuk mengerjakan dan membuat sebuah karangan deskripsi. Namun, yang menjadi masalah saat ini ternyata masih banyak peserta didik yang belum mengetahui penggunaan huruf kapital yang sesuai dengan standar Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hal ini dapat dilihat dari fakta yang peneliti temukan di lapangan disalah satu sekolah yaitu SDN 1 Babakan bahwa kesalahan penulisan huruf kapital disebabkan karena ketidaktahuan peserta didik mengenai penulisan huruf kapital, serta kurangnya penekanan guru terhadap pembiasaan menulis dengan memperhatikan huruf kapital. Padahal, keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan dasar dalam keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siapapun itu, agar nantinya mereka dapat memaksimalkan keterampilan menulisnya untuk sesuatu yang dapat berguna bagi mereka.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rohma Uswatun Khasanah, Cici Wiarsih & Asih Ernawati pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Karangan Narasi Menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)” menunjukkan hasil penelitian bahwa, total keseluruhan kesalahan yang telah dilakukan peserta didik pada penggunaan huruf kapital sejumlah 380 kesalahan. Hal ini terdiri dari kesalahan penulisan huruf kapital pada penulisan awal kalimat, nama geografi, dan nama bulan (Khasanah et al., 2021). Namun, penelitian yang akan dilakukan masih terbilang baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1 melalui aplikasi *VOSviewer* yang diambil pada hari Jumat, 27 Januari 2023 pukul 15:59 WIB, dengan kata kunci analisis kesalahan penulisan huruf kapital dan dengan jumlah 18 jurnal.



Gambar 1 Hasil Temuan dengan Aplikasi VosViewer

Penelitian ini penting dilakukan karena setiap individu harus memiliki dasar keterampilan menulis dengan penulisan huruf kapital yang baik dan benar, dan hal tersebut termasuk ke dalam tata bahasa atau aturan yang harus diikuti dalam menulis. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan agar setiap individu mampu mengetahui dan memahami penulisan huruf kapital yang sesuai dengan standar PUEBI sehingga hal tersebut dapat memastikan bahwa komunikasi tulis yang dilakukan benar dan mudah dimengerti oleh pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi deskriptif. Analisis isi deskriptif merupakan analisis isi yang dimaksudkan untuk deskripsi, menggambarkan secara detail mengenai aspek-aspek atau karakteristik dari suatu pesan atau teks tertentu (Eriyanto, 2015). Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 1 Babakan. Data pada penelitian ini adalah hasil karangan deskripsi peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data yang pada penelitian adalah observasi (pengamatan), wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan orang tua, faktor penyebab peserta didik melakukan kesalahan pada penulisan huruf kapital ialah:

Rendahnya motivasi belajar peserta didik

Faktor penyebab kesalahan berbahasa yaitu karena kurangnya motivasi belajar peserta didik yang mengakibatkan kurang telitinya peserta didik saat menulis dan keinginan untuk menyelesaikan tulisan dengan cepat atau terburu-buru tanpa memperhatikan isi dan melakukan revisi untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi (Oktaviani et al., 2019).

Kebanyakan peserta didik terlalu tergesa-gesa dalam menulis, lupa menggunakan tata penggunaan bahasa yang baik dan benar sehingga terjadi banyaknya kesalahan yang ditemukan dalam tulisan peserta didik. Biasanya, hal-hal yang dapat membuat peserta didik menjadi tergesa-gesa dalam menulis dikarenakan ingin cepat selesai dalam mengerjakan tugas ataupun catatan yang diberikan oleh gurunya. Sehingga seringkali kerap ditemukan banyaknya kesalahan penggunaan huruf kapital yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, pengaruh

teman sebangku menjadi penyebab peserta didik tergesa-gesa dalam menulis. Biasanya mereka menjadikan kegiatan menulis seperti menulis catatan atau sedang mengerjakan tugas sebagai ajang untuk berkompetisi siapa yang paling cepat dalam menyelesaikan tulisannya. Sehingga peserta didik terpengaruh oleh teman sebangkunya yang telah selesai lebih dahulu, dan membuatnya menjadi terburu-buru dalam menulis, bahkan peserta didik tidak memperhatikan penggunaan huruf kapital dalam tulisannya. Akibatnya, peserta didik tidak mengetahui bagaimana penulisan huruf kapital yang baik dan benar.

Kesalahan penulisan pada huruf kapital yang sering ditemui pada tulisan peserta didik yaitu penulisan huruf kapital dan huruf kecil yang terbalik, serta penulisan yang tidak konsisten, seperti penempatan huruf kapital di tengah kata atau kalimat dan huruf kecil di awal kalimat. Kesalahan tersebut terjadi karena pengecekan tulisan tidak selalu dilakukan secara menyeluruh. Namun kesalahan penulisan itu cenderung berkurang seiring dengan pemahaman dan pengalaman dalam menulis.

Dengan begitu seharusnya peserta didik harus banyak berlatih dalam menulis, terutama pada penempatan dan penulisan huruf kapital yang baik dan benar sambil mempraktakkannya di sekolah maupun di rumah, agar peserta didik terbiasa menulis dengan memperhatikan huruf kapital.

Guru kurang memberikan pemahaman mengenai penulisan huruf kapital yang baik dan benar

Faktor kesalahan berbahasa tidak hanya timbul karena faktor peserta didik, namun juga berasal dari faktor guru. Kurang tepatnya metode pembelajaran dapat berakibat pada peserta didik, yaitu peserta didik menjadi kurang memahami materi khususnya pada penulisan huruf kapital, sehingga tulisan yang dihasilkan oleh peserta didik menjadi kurang maksimal (Oktaviani et al., 2019).

Kurangnya guru dalam memberi pemahaman kepada peserta didik terhadap materi pelajaran di sekolah dapat berdampak. Salah satunya peserta didik menjadi

lebih mengandalkan sumber informasi dari google atau internet daripada guru di sekolah, karena menggali informasi di internet lebih mudah diakses sekaligus lebih bervariasi. Padahal, peran guru di sekolah dalam memberikan pemahaman yang dan membantu peserta didik dalam mengalami kesulitan saat pembelajaran sangatlah penting, dan guru harus senantiasa siap membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Ketika di sekolah, guru perlu memberikan pemahaman mengenai huruf kapital dan memeriksa hasil tulisan peserta didik, hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam hal mengembangkan keterampilan menulis khususnya pada penulisan huruf kapital yang baik dan benar.

Bukan hanya orang tua, namun guru juga sangat perlu memberikan penjelasan mengenai penulisan huruf kapital yang baik dan benar kepada peserta didik, karena huruf kapital memiliki peranan penting dalam sebuah tulisan. Oleh karena itu, peserta didik seharusnya memahami kapan harus menggunakan huruf kapital dan bagaimana cara menulisnya dengan benar. Memberikan penjelasan mengenai penulisan huruf kapital dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis dan pemahaman bahasa, karena keterampilan menulis sangat dibutuhkan pada kehidupan sehari-hari. Selain memberi penjelasan kepada peserta didik mengenai huruf kapital, juga harus memberikan contoh penulisan huruf kapital, agar peserta didik dapat memahami bagaimana cara menulisnya dengan benar.

Hasil tulisan peserta didik seharusnya dilihat, dan diperiksa. Pada kegiatan pembelajaran, memeriksa tulisan peserta didik sangat diperlukan, terutama dalam hal penulisan huruf kapital, karena peserta didik masih berada pada tahap belajar. Oleh karena itu, guru seharusnya memberi umpan balik berupa mengoreksi tulisan peserta didik dan ketika menemukan kesalahan penulisan huruf kapital pada tulisannya, peserta didik dapat memperbaiki kesalahan tersebut.

Sangat perlu bagi guru untuk memberikan pemahaman mengenai huruf kapital dan bagaimana menggunakannya dengan benar kepada peserta didik seperti penempatan huruf kapital pada nama orang, nama tempat dan pada sebuah judul.

Pemberian contoh penulisan huruf kapital di papan tulis dan pemberian tugas kepada peserta didik salah satunya membuat karangan tentang pengalamannya serta memeriksa penulisannya dapat memastikan pemahaman peserta didik mengenai penulisan huruf kapital yang baik dan benar.

Dengan menegur, dan menulis ulang saat melakukan kesalahan pada tulisannya dapat membantu peserta didik dalam memperbaiki kesalahan tersebut dan mendorong peserta didik untuk memperhatikan penulisan huruf kapital yang baik dan benar untuk kedepannya.

Orang tua kurang memberikan pemahaman mengenai penulisan huruf kapital yang baik dan benar

Dalam pembelajaran tidak hanya guru saja yang berperan untuk keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya, namun peran orang tua juga sangat dibutuhkan (Muawanah et al., 2022). Secara umum, semua orang tua diharapkan berperan dalam pembelajaran anak di sekolah, namun keterlibatan dan peran orang tua dapat bervariasi tergantung pada kondisi. Beberapa orang tua mungkin terlibat aktif dalam pendidikan anak, namun tidak sedikit orang tua yang memiliki keterbatasan waktu, sehingga orang tua kurang memberikan pemahaman kepada anak dalam hal memberi pemahaman mengenai materi yang anak belum pahami.

Walaupun terbatas oleh waktu, orang tua sebaiknya menyempatkan untuk melihat, mengoreksi hasil tulisan peserta didik, memberikan pemahaman mengenai huruf kapital yang baik dan benar, mengingatkan dan menegur peserta didik apabila terdapat kesalahan dalam tulisannya.

Penting bagi orang tua untuk melihat hasil tulisan anak, terutama jika masih dalam tahap pembelajaran di sekolah dasar. Melihat hasil tulisan anak, orang tua dapat mengetahui dan memantau anak dalam keterampilan menulisnya. Jika ada kesulitan dalam keterampilan menulis, maka orang tua dapat memberi bantuan yang dibutuhkan.

Orang tua perlu lebih memperhatikan kebutuhan belajar anak dan membantu dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi, orang tua juga seharusnya ikut berkontribusi atas proses belajar anak di rumah. Salah satunya adalah memberikan pengajaran kepada anak tentang penulisan huruf kapital, namun, tidak banyak orang tua yang memiliki kapasitas pemahaman yang cukup untuk mengajari anaknya, karena orang tua tidak memiliki rujukan atau referensi untuk memberikan pemahaman mengenai penulisan huruf kapital sesuai dengan kaidah yang berlaku. Sehingga, orang tua memberikan tanggung jawabnya kepada guru.

Orang tua tidak mempunyai rujukan atau referensi untuk memberikan pemahaman mengenai penulisan huruf kapital yang baik dan benar kepada anak selain yang orang tua tahu ketika sekolah. Bahkan orang tua tidak mengetahui bahwa penulisan huruf kapital dalam tulisan itu penting.

Penulisan huruf kapital dalam tulisan penting dilakukan agar peserta didik dapat mengidentifikasi dan membedakan bentuk simbol pada huruf, karena kemampuan menulis akan selalu digunakan ketika proses pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan menulis dikatakan penting sebagai penunjang dalam semua mata pelajaran. (Mulyati, 2022).

Huruf kapital sangat penting digunakan pada sebuah tulisan, penggunaan huruf kapital juga berpengaruh terhadap kualitas pemakaian bahasa seseorang. Penggunaan huruf kapital harus sesuai dengan kaidah EYD, oleh karena itu, ketika menulis harus memperhatikan tata bahasa seksama untuk meningkatkan kualitas bahasa tulis seseorang.

KESIMPULAN

Penyebab kesalahan penulisan adalah karena beberapa peserta didik belum bisa membedakan huruf kapital dan huruf kecil, belum mampu menempatkan dan mengetahui penulisan huruf kapital sesuai dengan kaidah yang berlaku seperti kaidah yang terdapat pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), belum

mengetahui ketentuan penulisan huruf kapital pada unsur nama geografi yang terdapat 2 kata, sudah terbiasa menulis dengan menggunakan huruf kecil dan tidak memperhatikan penggunaan huruf kapital.

Berdasarkan hasil tersebut, membuktikan bahwa tingkat kesalahan penulisan huruf kapital pada tulisan peserta didik memiliki kategori tinggi, dikarenakan hasil persentase tersebut kesalahan penulisan huruf kapital mendekati 100%, dengan begitu menyatakan bahwa peserta didik masih belum dapat memahami penulisan huruf kapital yang sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa faktor penyebab kesalahan penulisan huruf kapital yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya guru dan orang tua dalam memberikan pemahaman mengenai penulisan huruf kapital yang baik dan benar.

REFERENSI

- Bahasa, I. B. P. dan P. (2009). *UU RI No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (3rd ed.). Kencana.
- Khasanah, R. U., Wiarsih, C., & Ernawati, A. (2021). Analisis kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi menggunakan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 310. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1126>
- Luqyana, G., & Indihadi, D. (2021). Analisis penulisan huruf kapital pada teks eksplanasi peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 915–926. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41815>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan

- berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243–252. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mirnawati, & Firman. (2019). Penerapan teknik clustering dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Pesantren Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165–177. <https://doi.org/10.30605/jsgp.2.2.2019.1373>
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada penulisan karangan deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 2495–2504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Nalurita, A., & Rusmana, N. (2017). Kesalahan penggunaan penulisan huruf Kapital pada paragraf deskripsi di sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 1–9.
- Oktaviani, F., Rohmadi, M., & Purwadi, P. (2019). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan eksposisi siswa kelas X Mipa (studi kasus di Sma Negeri 4 Surakarta). *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37657>
- Permatasari, D. D., Satrijono, H., & Kurniasih, F. (2021). Kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis tegak bersambung pada tema 6 SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember. *Jurnal Auladuna*, 3(2), 78–93. <https://doi.org/10.36835/au.v3i2.944>
- Ramadhani, S. (2020). Model pembelajaran sinektik dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Pangeran Antasari Medan tahun pembelajaran 2020. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 12–22.
- Widyawati, K., & Indihadi, D. (2020). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Siswa Kelas II. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 13–20. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25731>
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. In *Modul Pengantar Linguistik Umum*. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>